

## Sosialisasi Stunting di Daerah Guo Kelurahan Kuranji Kecamatan Kota Padang

Dewi Yudiana Shinta<sup>1</sup>, Melly Siska Suryani<sup>2</sup>, Herix Sonata MS<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Perintis Indonesia, Jl. Adinegoro Km 17 Simpang Kalumpang Lubuk Buaya Padang

<sup>3</sup> Institut Teknologi Padang, Jl Gajah Mada Gunung Pangilun Padang

\*Correspondent email: [dyshinta76@gmail.com](mailto:dyshinta76@gmail.com)

Received: 29 Oktober 2024 | Accepted: 26 Desember 2024 | Published: 27 Desember 2024

**Abstract.** *Stunting is a disorder child growth and development, usually caused by chronic malnutrition during early growth. Children who are stunted generally look physically proportional, but when compared to other children their age, they will look shorter or stunted. In Guo Mandiri Posyandu (Integrated Health Post for Child Health) Kuranji Padang, there are still children who are stunted, which on average is caused by helminthiasis due to poor environmental sanitation and lack of parenting knowledge. A diagnosis of stunting is made when a child's growth and development is below the standard growth curve set by WHO. This condition is caused by a prolonged lack of nutritional intake and recurrent infections, and both of these factors are influenced by inadequate parenting. Children who suffer from stunting not only experience physical limitations, but are also at risk of decreased intelligence levels, speech disorders, learning difficulties, and have a weak immune system that is vulnerable to viral and bacterial infections. The results achieved in this socialization activity are: the definition and characteristics of stunting, impacts, and efforts made in preventing stunting itself. Through a participatory approach and support from various parties, the sustainability of this socialization is expected to become a work program for the region in community-based stunting reduction. In this activity, there was an increase in residents' high knowledge by 37.2%, knowledge increased before and after the test.*

**Keywords:** *stunting, GUO Kelurahan Kuranji, helminths*

### PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana terjadi gangguan pada masa pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Hal ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah kisaran normal, yaitu kurang dari -2 standar deviasi (<-2SD). Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kurangnya asupan gizi pada bayi, atau karena infeksi bakteri/virus dan cacing pada bayi. Kondisi ini menyebabkan balita mengalami penghambatan pertumbuhan fisik dan kognitif yang berakibat pada bentuk fisik tubuh dan pola pikir anak dalam menyelesaikan masalah (Kemenkes RI, 2018).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir satu dari empat anak di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting tidak hanya berupa hambatan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, sehingga mengancam kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Daerah Guo, Kelurahan Kuranji, merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat risiko stunting cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, angka stunting di Kelurahan Kuranji mencapai 30%, melebihi rata-rata nasional. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, minimnya akses terhadap informasi kesehatan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pola asuh dan gizi yang seimbang. Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat di Guo juga menjadi salah satu penyebab utama sulitnya mengatasi permasalahan ini (Sutarto, M., 2018).

Analisis situasi menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama tingginya angka stunting di daerah Guo adalah kurangnya pemahaman ibu-ibu rumah tangga terkait asupan gizi yang diperlukan oleh anak. Para ibu umumnya masih memiliki kebiasaan memberikan makanan yang kurang bernutrisi, seperti karbohidrat sederhana, tanpa memperhatikan kebutuhan protein, vitamin, dan mineral. Selain itu, praktik

pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang kurang tepat, seperti pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) sebelum usia 6 bulan, juga berkontribusi terhadap permasalahan ini. Padahal pengetahuan ibu mengenai gizi, merupakan beberapa salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya stunting (Aridiyah et al, 2015)

Di samping itu, kondisi sanitasi dan akses air bersih di Guo juga menjadi faktor yang memengaruhi angka stunting. Banyak keluarga di wilayah ini yang belum memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai. Kebiasaan buang air besar sembarangan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan sebelum makan meningkatkan risiko penyakit infeksi kecacingan, yang pada gilirannya memperburuk status gizi anak (Ruslin et al, 2023).

Selain itu, faktor budaya dan kepercayaan lokal turut menjadi kendala dalam upaya penanggulangan stunting. Beberapa masyarakat masih memegang teguh tradisi tertentu yang kurang mendukung pola asuh dan pemberian makanan sehat bagi anak. Misalnya, adanya anggapan bahwa makanan tertentu tidak baik untuk anak-anak karena alasan kepercayaan atau mitos, meskipun makanan tersebut sebenarnya memiliki kandungan gizi yang tinggi.

Pemerintah dan berbagai pihak terkait telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka stunting di wilayah ini, seperti melalui program pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan kesehatan, dan pemberdayaan posyandu. Namun, efektivitas program-program ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif masyarakat serta keterbatasan tenaga kesehatan yang memahami konteks lokal.

Sebagai bagian dari solusi, diperlukan pendekatan edukasi yang terintegrasi dan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Sosialisasi ini harus melibatkan berbagai pihak, termasuk kader posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan, agar pesan-pesan yang disampaikan lebih efektif dan diterima oleh masyarakat setempat. Program sosialisasi stunting di Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang, pola asuh yang tepat, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu agar dapat menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

Dukungan dari pihak akademisi, seperti perguruan tinggi, sangat diperlukan dalam upaya pengabdian masyarakat ini. Keterlibatan akademisi dapat membantu dalam merancang modul edukasi yang berbasis bukti, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan kader posyandu. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam menurunkan angka stunting di Guo.

Dengan adanya program sosialisasi yang sistematis dan berkesinambungan, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang signifikan di masyarakat Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut, sehingga mereka depan lebih sehat (Sulastri, D. 2012).

## **METODE PENERAPAN**

Sosialisasi ini dilakukan melalui metode ceramah interaktif mengenai stunting, dampaknya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi stunting pada anak. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi PowerPoint oleh pemateri kepada masyarakat di Desa Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang. Selain itu, dalam proses ceramah interaktif, terjadi diskusi antara pemateri dan masyarakat untuk menyampaikan materi secara baik dan terstruktur. Setelah diskusi, dilakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang, seperti perokok di kalangan kepala keluarga saat bersama ibu hamil, pola hidup sehat, imunisasi, angka kecacingan dan topik lainnya.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, pendekatan berbasis edukasi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak.

Dalam proses sosialisasi, metode ceramah interaktif digunakan untuk membahas stunting, dampaknya, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi stunting pada anak. Materi disajikan melalui presentasi powerpoint di hadapan masyarakat Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang.

Selain itu, dalam sesi ceramah interaktif, dilakukan diskusi antara pemateri dan masyarakat untuk memastikan materi tersampaikan dengan baik dan terstruktur. Setelah diskusi, juga dilakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang, termasuk masalah kepala keluarga yang masih merokok di dekat ibu hamil, pola hidup sehat, imunisasi, dan topik lainnya. Dalam persiapan penyelenggaraan sosialisasi stunting, melakukan beberapa tahapan persiapan, antara lain: Menentukan lokasi sosialisasi stunting, menyiapkan materi presentasi dalam format powerpoint, mengirimkan undangan kepada perangkat desa dan masyarakat Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang. Menyiapkan peralatan seperti proyektor, kipas angin, kursi, dan perlengkapan lain yang diperlukan, menyiapkan makanan ringan dan air mineral untuk Masyarakat.

Selama acara sosialisasi stunting berlangsung, beberapa langkah dilakukan, seperti:

1. Moderator membuka acara, diikuti dengan sambutan dari ketua Tim Pengabdian Masyarakat UPERTIS.
2. Tim pengabdian Masyarakat UPERTIS menyampaikan materi sosialisasi stunting mulai dari pengertian, ciri-ciri, dampak, hingga upaya yang harus dilakukan selama kehamilan hingga bayi lahir.
3. Dilakukan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan masyarakat peserta untuk memastikan pemahaman yang baik.
4. Di akhir acara dilakukan pemotretan bersama masyarakat Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang.

Tahapan Kegiatan:

#### **Identifikasi Masalah dan Pemangku Kepentingan**

- Survei awal untuk memetakan kondisi stunting di wilayah Guo.
- Diskusi dengan tokoh masyarakat, kader posyandu, dan tenaga kesehatan lokal untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi

#### **Perencanaan Program**

- Merancang modul edukasi yang berbasis bukti.
- Mengembangkan materi edukasi untuk masyarakat, seperti leaflet, poster, dan video.
- Menyiapkan jadwal kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

- Sosialisasi tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak kepada ibu-ibu rumah tangga.
- Pelatihan kader posyandu mengenai pola asuh, pemberian MPASI yang benar, dan pentingnya PHBS.
- Demonstrasi penyediaan makanan sehat dan bergizi.

#### **Monitoring dan Evaluasi**

- Monitoring perubahan perilaku masyarakat melalui kunjungan lapangan.
- Evaluasi keberhasilan program berdasarkan pengurangan angka stunting dan peningkatan pemahaman masyarakat.

#### **Metode yang Digunakan:**

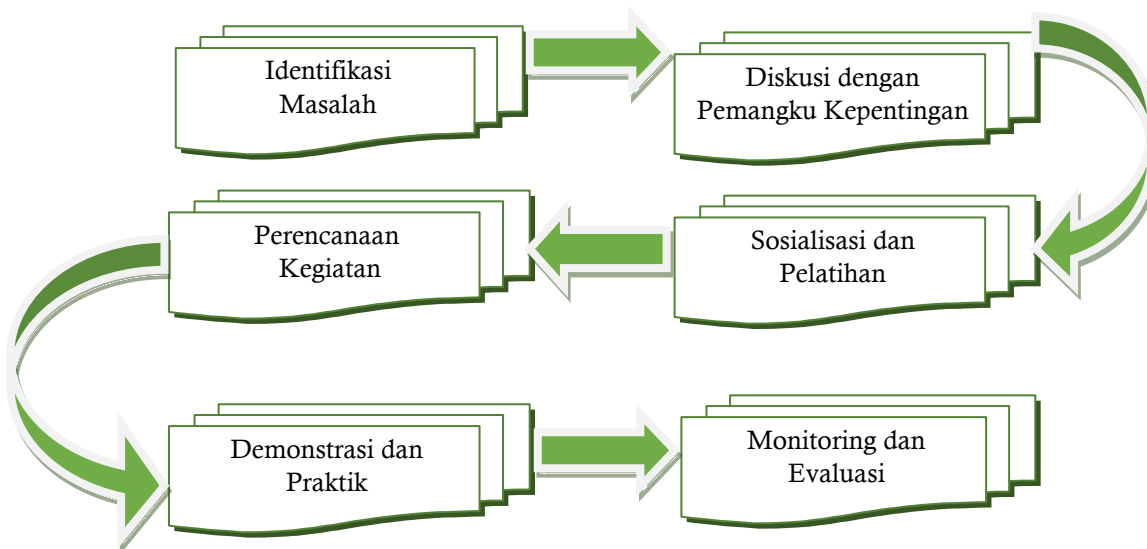
1. **Metode Sosialisasi:**
  - Penyuluhan langsung kepada masyarakat melalui pertemuan kelompok.
  - Pemutaran video edukasi tentang gizi dan stunting.
2. **Metode Demonstrasi:**
  - Demonstrasi penyediaan makanan bergizi dengan bahan lokal.
3. **Metode Partisipatif:**
  - Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman masyarakat.

#### **Target Sasaran**

1. Ibu-ibu rumah tangga dengan anak usia di bawah 5 tahun.
2. Kader posyandu di wilayah Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang.
3. Tokoh masyarakat yang dapat menjadi agen perubahan.

Lokasi: Wilayah Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang.

### Alur Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah sebuah masalah gizi kronis yang terjadi pada balita yang dicirikan dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak sebaya (Yadika et al., 2019). Permasalahan stunting merupakan isu yang mendesak dan berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan serta eksistensi negara. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan program dengan anggaran besar untuk menangani stunting, namun implementasinya di tingkat masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaatnya. Tim Pengabdian Masyarakat UPERTIS berupaya mengatasi masalah stunting di Desa Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang melalui program Sosialisasi Sebagai Usaha Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang ini dilaksanakan di aula kantor Desa Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang. Target sosialisasi mencakup seluruh masyarakat, dengan fokus khusus pada ibu hamil, orang tua balita, dan melibatkan kader posyandu di Desa Guo Kelurahan Kuranji Kota Padang.

Kegiatan dimulai dengan pertemuan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak terkait. Pertemuan ini membahas peserta, lokasi, waktu, dan bahan yang diperlukan. Tim pengabdian kemudian bahan dan peralatan seperti spanduk, PowerPoint, leaflet, dan persiapan lokasi. Selanjutnya, penyuluhan stunting diberikan selama 60 menit menggunakan PowerPoint, dengan materi ditayangkan dengan infocus dan proyektor, dan ada sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber setelah penyuluhan.

Semua peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan dan berpartisipasi dalam diskusi saat penyuluhan bertanya kepada penyuluh tentang materi yang disampaikan. Ini dapat dilihat di gambar di bawah, antusiasnya masyarakat akan kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 2. Sosialisasi oleh ketua tim pengabdian UPERTIS



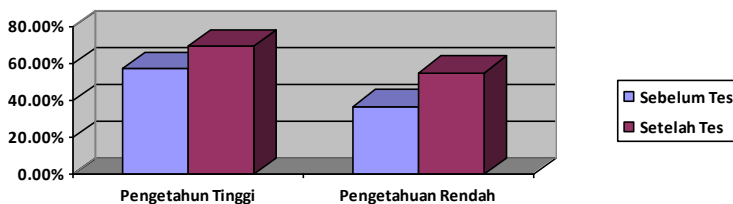


Gambar 3. Pelaksanaan Pre Tes dan Post Tes



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil sebelum dan setelah tes menunjukkan peningkatan pengetahuan warga dengan kategori pengetahuan tinggi sebesar 57,3% dan peningkatan pengetahuan warga dengan kategori pengetahuan rendah sebesar 69,5% dan peningkatan pengetahuan warga dengan kategori pengetahuan rendah sebesar 37,2%.



Gambar 5. Hasil Kuesioner Pengetahuan tentang Stunting

Dengan memberikan penyuluhan tentang stunting, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan warga masyarakat tentang stunting, penyebabnya, gejalanya, dan tindakan yang dapat diambil untuk mencegahnya. Pemberian penyuluhan tentang stunting termasuk dalam upaya

promosi kesehatan, di mana edukasi kesehatan kepada warga masyarakat tentang stunting merupakan tindakan positif yang mendorong perubahan perilaku (Alligood, 2014).

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan adalah suatu proses yang melibatkan masukan dan keluaran dalam proses pendidikan kesehatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor-faktor ini termasuk faktor masukan, metode, materi/pesan, dan pendidikan yang diberikan. Agar hasil yang optimal dicapai, faktor-faktor ini harus bekerja sama. Dengan adanya sosialisasi yang secara teratur dilakukan di masyarakat tentang cara mencegah stunting pada anak, diharapkan ibu dapat mengubah perilaku mereka dan memotivasi ibu lain untuk secara aktif membantu pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia. Respon masyarakat terhadap kegiatan ini positif, seperti yang ditunjukkan oleh partisipasi dan antusiasme masyarakat, terutama dalam sosialisasi ini.

## KESIMPULAN

Saat penyuluhan berlangsung, peserta aktif bertanya kepada penyuluh tentang topik yang dibahas. Terlihat bahwa semua peserta sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan terlibat aktif dalam diskusi. Kepada Kelurahan, Ketua RW, Ketua RT, dan kader mendukung kegiatan ini dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan kategori pengetahuan tinggi warga sebesar 37,2%, pengetahuan meningkat sebelum dan setelah tes. Di akhir acara, tim pengabmas UPERTIS dan ibu-ibu yang hadir berikrar untuk mencegah stunting. Pengabdian masyarakat ini harus dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memperhatikan tumbuh kembang anak balita untuk mencegah stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terselenggara atas partisipasi dan kerjasama dari masyarakat Guo Kelurahan Kuranji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Pakar teori keperawatan dan teori mereka Edisi 8*. Jakarta : Elsevier.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors 83 Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Kementerian Kesehatan RI, “Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia,” Jakarta, 2018
- Ruslin, Nurull Hikmah, Irvan Anwar. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting Dan Cacingan di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi (Volume 2, Nomor 1, 2023) Hal. 13-19* <https://jppi.uho.ac.id/index.php/journal/index>.
- Sutarto, Mayasari, D., & Idriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>.
- Sulastri, D. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 3950.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273– 282.